

**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN GARUT**

JALAN TERUSAN PAHLAWAN NO 66 SUKAGALIH TAROGONG KIDUL



#KENALIANCAMANNYAKURANGIRISIKONYA

#SIAPUNTUKSELAMAT

#BUDAYAKANSADARBENCANA

08522061117

@bpbid.garut

BPBD Kabupaten Garut

@BPBD_Garut

MENGENAL JENIS BENCANA DI KABUPATEN GARUT

1. TSUNAMI

Adalah gelombang air besar Yang di akibatkan oleh gangguan di dasar Laut seperti gempa bumi. Gangguan ini membentuk Gelombang yang menyebar ke segala arah dengan kecepatan 600-900 km/jam



2. GEMPA BUMI

Peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang di tandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi (BMKG)



3. BANJIR/BANJIR BANDANG

Adalah peristiwa bencana alam yang Terjadi ketika aliran air yang berlebihan Merendam daratan. Banjir bandang adalah banjir besar Yang datang secara tiba - tiba meluap dan mengalir deras akibat Hujan yang terus menerus



4. LONGSOR

Adalah peristiwa geologi yang terjadi Karena pergerakan masa batuan atau tanah Dengan berbagai tipe dan jenis bebatuan Atau gumpalan tanah



5. ANGIN PUTING BELIUNG

Adalah pusaran angin kencang dengan kecepatan 120 km/jam atau lebih sering terjadi di wilayah tropis Di antara garis balik utara dan selatan.



6. KEKERINGAN

Peristiwa yang terjadi pada musim kemarau apabila Ketika pada musim kemarau panjang melanda. Kondisi di mana suatu wilayah, lahan maupun masyarakat Mengalami kekurangan air



7. GUNUNG MELETUS

Merupakan peristiwa yang terjadi akibat Endapan magma di dalam perut bumi Yang di dorong keluar oleh gas yang Bertekanan tinggi.



TAS SIAGA BENCANA

Tas siaga bencana adalah sekumpulan barang- barang kebutuhan yang perlu di siapkan sebelum terjadinya bencana & di butuhkan dalam keadaan darurat bencana.

Bahan tas siaga bencana harus terbuat dari bahan anti air dan kuat menahan beban yang akan di bawa.

Dengan memiliki tas siaga bencana yang siap pakai, kita dapat menghemat waktu yang biasa di butuhkan untuk mencari & mengumpulkan peralatan yang di perlukan untuk menyelamatkan diri.



SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB)

Program **SPAB** bertujuan untuk membangun budaya siaga & aman di sekolah serta untuk membangun ketahanan oleh warga sekolah dalam menghadapi bencana oleh warga sekolah yang salah satu upayanya memasukkan materi Pengurangan Risiko Bencana (PRB).

8 ASPEK SPAB :

- Lokasi Aman Dari Bencana :**
Sekolah yang asri, saluran air yang terjaga dengan baik kebersihannya dan lantai sekolah lebih tinggi dari permukaan tanah.
- Bangunan Sekolah Kokoh Aman Dan Nyaman:**
bangunan sekolah yang kokoh, sanitasi sehat, adanya fasilitas untuk murid berkebutuhan khusus, tersedianya tempat sampah dan memiliki UKS.
- Tata Ruang Kelas Yang Aman :**
lemari yang kokoh menempel di dinding, meja dan kursi belajar yang kokoh, letak stop kontak di ketinggian 150 cm. Pintu dengan dua daun pintu terbuka keluar.
- Adanya Dukungan Sarana Dan Prasarana Sekolah Aman:**
tersedianya alat pemadam api ringan (APAR), rambu-rambu jalur evakuasi, peta bahaya, tas pertolongan pertama dan titik kumpul.
- Adanya Pengetahuan, Keterampilan Budaya Gotong Royong Menghadapi Bencana,** misalnya : belajar tentang P3K, tindakan yang di perlukan saat terjadi bencana, perilaku hidup bersih dan sehat, simulasi bencana secara rutin.
- Adanya Peraturan Sekolah Aman Dari Bencana,** misalnya : adanya petunjuk keselamatan papan himbuan buang sampah pada tempatnya, papan informasi cara mencuci tangan yang benar.
- Adanya Rencana Kesiapsiagaan Di Sekolah:**
adanya jalur evakuasi, titik kumpul dan pembagian tugas
- Adanya Tenaga Terlatih, Kelompok Anak Siaga Bencana, Peralatan & Dana Untuk Penanggulangan Bencana**

**KENALI
ANCAMAN NYA
KURANGI
RISIKO NYA**

**Hidup di Indonesia
Budayakan
Siaga Bencana**
Tanggap dan hidup dengan di era modern
bencana seperti Indonesia, menanggulangi
bencana alam penting siaga bencana.

**Lebih Siap Hadapi Bencana
dengan Tim Siaga Bencana**

SIKLUS PENANGGULANGAN BENCANA

1. PRA-BENCANA (SEBELUM BENCANA)

Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi kerugian harta dan korban manusia yang disebabkan oleh bahaya bencana dan memastikan untuk meminimalisir kerugian ketika terjadi bencana. Meliputi Pencegahan, Mitigasi, dan Kesiapsiagaan.

- Pencegahan

Upaya untuk menghilangkan atau mengurangi kemungkinan timbulnya suatu ancaman. Misalnya : pembuatan bendungan untuk menghindari terjadinya banjir, biopori, penanaman tanaman keras di lereng bukit untuk menghindari banjir dsb.

- Mitigasi

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman. Misalnya : penataan kembali lahan desa agar terjadinya banjir tidak menimbulkan kerugian besar, penerbitan peta rawan bencana, penempelan rambu-rambu evakuasi.

- Kesiapsiagaan (Preparedness)

Persiapan rencana untuk bertindak ketika terjadi (atau kemungkinan akan terjadi) bencana. Perencanaan terdiri dari perkiraan terhadap kebutuhan-kebutuhan dalam keadaan darurat dan identifikasi atas sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perencanaan ini dapat mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman.

2. SAAT BENCANA

Serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana. Pada saat bencana ada dua hal penting yang dapat dilakukan. Pertama menyelamatkan diri dan orang terdekat dan apabila BAKORNAS PBP belum siap masyarakat yang cukup sehat bisa membantu menyelamatkan orang lain.

SIKLUS BENCANA



3. TANGGAP DARURAT (EMERGENCY RESPONSE)

Dilakukan saat terjadi bencana yang mencakup kegiatan tanggap darurat untuk meringankan penderitaan sementara, seperti kegiatan search and rescue (SAR), bantuan darurat dan pengungsian; tindakan pencarian dan penyelamatan korban, pertolongan pertama pada kecelakaan, evakuasi, penyiapan penampungan massal beserta pelayannya, pembagian bantuan darurat dan pelayanan medik.

4. PASCA BENCANA

Merupakan upaya untuk memberikan bantuan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar berupa pangan, sandang tempat tinggal sementara, kesehatan, sanitasi dan air bersih. Pendekatan pemberian bantuan dapat bersifat konvensional, artinya bersifat karitatif atau dapat juga berbentuk kegiatan yang memberdayakan sehingga kondisi korban lebih baik daripada sebelum terjadi bencana. Mencakup kegiatan pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi.

- Pemulihan (Recovery)

Merupakan proses yang dilalui agar kebutuhan pokok terpenuhi. Proses recovery terdiri dari Rehabilitasi : perbaikan yang dibutuhkan secara langsung yang sifatnya sementara atau berjangka pendek. Tindakan ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat mendapat-kan kembali apa yang hilang dan membangun kembali kehidupan mereka.

- Rekonstruksi

Merupakan perbaikan-perbaikan yang sifatnya permanen. Serta membantu masyarakat untuk mendapatkan kembali kesempatan mereka. Ini dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memulihkan sarana-sarana untuk berfungsi kembali, pembangunan kembali atau perbaikan sarana prasarana, menyiapkan kembali kemampuan sosial ekonomi. Idealnya pada tataran yang sama atau lebih baik ketimbang sebelum terjadi bencana, sambil memperkuat daya tahan mereka untuk menghadapi ancaman bencana yang akan datang.

